

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Bulan April 2025 Kabupaten Pelalawan mengalami surplus dan tercatat IPH sebesar 5,753 % dan ini merupakan IPH tertinggi di semester 1 tahun 2025 yang mana ini di pengaruhi oleh komoditas cabai merah (3,8720%), cabai rawit (0,9379%) dan daging ayam ras (0,6719). sedangkan untuk bulan Mei dan Juni mengalami minus IPH sebesar (-3,680%) dan (-2,995%) adapun penyumbang minusnya IPH bulan Mei dan Juni masih di pengaruhi komoditas cabai merah (-1,5800%), cabai rawit (-1,1325%), daging aayam ras (-,1,1841%) dan telur ayam (-0,2794%) jadi rata - rata IPH di triwulan II ini sebeasr (-0,307%)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

diawal triwulan II pasokan komoditas cabai merah, cabai rawit dan daging ayam serta telur masih trekendala akibat cuaca dan terputusnya beberapa akses jalan akibat banjir. pada tengah triwulan II dan akhir terjadi penumpukan pasokan untuk komoditas cabai merah, cabai rawit daging ayam dan telur ayam ras ini dikarenakan petani lokal dan juga program sreen House cabai serta KWT mengalami panen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Melakukan sidak pasar bersama dengan pihak Kepolisian

Mendorong gerakan menanam cabai melalui KWT dan juga penerapan sreen house

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sidak pasar harus selalu dilakukan agar mendapat informasi kondisi real yang ada di pasar serta dapat meminalisir penyimpangan atau pedagang pedagang nakal.

Penggunaan screen house dan juga gerakan menanam cabai melalui kelompok tani KWT sangat menunjukan hasil yang memuaskan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Gerakan menanam melalui gren house dan juga kelompok tani KWT yang ada di tiap daerah perlu ada komunikasi dalam tahap penanamanya. agar masa panen tidak bersamaan sehingga terjadi kelebihan pasokan dan akan menyebabkan terlalu murah nya harga.